

Pendampingan *Autonomous Learning* dalam Konteks Peningkatan Bahasa Inggris bagi Mahasiswa dan Tenaga Kependidikan Bidang Kesehatan

Atik Ulinuha^{1*}, Yeni Nurmalia Hidayati²

¹D3 Farmasi¹, D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan², Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

*email: atik.ulinuha@iik.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan berbahasa Inggris di era global merupakan hal yang sangat penting untuk mampu berkompetisi di antara masyarakat 5.0. Namun demikian, karena adanya pandemi COVID-19, pembelajaran yang umumnya dahulu dilaksanakan secara tatap muka menjadi sangat terbatas sehingga diperlukan metode belajar *autonomous learning* atau pembelajaran secara mandiri di mana pembelajar diberi wewenang dan kesadaran penuh akan bagaimana dan kapan ia belajar untuk meningkatkan kompetensinya. Hal ini selaras dengan program pemerintah terkait kebijakan Merdeka Belajar di dunia pendidikan. Sebagai upaya untuk merespon kebijakan tersebut, maka dilakukan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dengan sasaran mahasiswa dan tenaga kependidikan di bidang kesehatan melalui pendampingan *autonomous learning*. Dikarenakan banyaknya kampus kesehatan di kota Kediri, sasaran dari kegiatan ini adalah mahasiswa dan tenaga kependidikan di IIK Bhakti Wiyata Kediri. Kegiatan dilakukan selama satu bulan mulai tanggal 26 September hingga 25 Oktober 2022. Media yang digunakan adalah platform English Discoveries (ED) dengan pendampingan melalui Teacher Management System dari ED, TMS, dan Telegram. Dari total 39 peserta, diperoleh rata-rata tingkat penyelesaian ED adalah 54% dengan rata-rata nilai 81. Meski hasil tersebut tergolong baik, namun hanya 19 peserta yang mampu menyelesaikan program hingga 75%. Sebagai perbaikan ke depannya, pendampingan bisa dilakukan lebih intens secara *synchronous* menggunakan Zoom sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran dalam belajar bahasa Inggris secara mandiri.

Kata Kunci: *Autonomous Learning*, Bahasa Inggris, mahasiswa, Tenaga Kependidikan.

Autonomous Learning Assistance in the Context of Improving English for Students and Health Education Personnel

ABSTRACT

The ability to speak English in the global era is very important to be able to compete among Society 5.0. However, due to the COVID-19 pandemic, learning that was generally carried out face-to-face has become very limited so that *autonomous learning* methods are needed where learners are given authority and full awareness of how and when they learn to improve their competence. This is in line with the government's program related to the policy of Free Learning in education. In an effort to respond to this policy, it is carried out to improve the ability to speak English with the target of students and education personnel in the health sector through *autonomous learning* assistance. Due to the large number of health campuses in the city of Kediri, the target of this activity is students and educational staff at IIK Bhakti Wiyata Kediri. The activity was carried out for one month from September 26 to October 25, 2022. The Media used is the English Discoveries (ED) platform with assistance through the Teacher Management System from ED, TMS, and Telegram. From a total of 39 participants, the average ED completion rate was 54% with an average score of 81. Although the results were relatively good, only 19 participants were able to complete the program up to 75%. As an improvement in the future, assistance can be done more intensely *synchronously* using Zoom so as to increase motivation and awareness in learning English independently.

Keywords: *Autonomous Learning*, English, students, Education Personnel.

1. PENDAHULUAN

Saat ini, tuntutan akan kebutuhan tenaga kesehatan seperti Jepang dan negara-negara maju lainnya semakin meningkat. Seiring dengan ketersediaan lowongan tenaga kesehatan di luar negeri, Kementerian Kesehatan RI melakukan upaya strategis untuk mendayagunakan tenaga kesehatan Indonesia ke luar negeri dengan membuka peluang kerja bagi sumber daya manusia bidang kesehatan dan dalam rangka upaya transfer of knowledge sehingga tenaga kesehatan Indonesia yang didayagunakan di luar negeri nantinya dapat kembali ke Indonesia dan berbagi pengetahuan yang diperoleh selama bekerja di luar negeri (Kurniati, dkk., 2020).

Peluang tersebut tentunya membawa isu tersendiri. Salah satu isu yang sering muncul baik dalam penajakan kerjasama maupun dalam mengisi lowongan pekerjaan di luar negeri tersebut ialah bahasa. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan berbahasa Inggris di era global merupakan hal yang sangat penting untuk mampu berkompetisi di antara masyarakat 5.0. Pemerintah sendiri telah menyadari bahwa penyetaraan pengakuan kompetensi melalui sertifikasi kebahasaan diperlukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme dan mutu tenaga kesehatan agar dapat bersaing secara global (Hermawanto, 2019). Oleh sebab itu, diperlukan adanya sebuah program peningkatan kemampuan bahasa Inggris baik untuk calon tenaga Kesehatan maupun bagi tenaga pendidik kesehatan agar dapat membantu mempersiapkan lulusan tenaga kesehatan yang siap kerja dan bersaing di kancah internasional.

Namun demikian, karena adanya pandemi COVID-19, pembelajaran yang umumnya dahulu dilaksanakan secara tatap muka menjadi sangat terbatas, sehingga diperlukan metode belajar *autonomous learning* atau pembelajaran secara mandiri. Dalam *autonomous learning*, pembelajar diberi wewenang dan kesadaran penuh akan bagaimana dan kapan ia belajar untuk meningkatkan kompetensinya (Prapbowati, 2022). Hal ini selaras dengan program pemerintah terkait Merdeka Belajar di dunia pendidikan. Sebagai upaya untuk merespon kebijakan tersebut, maka dilakukanlah kegiatan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris ini dengan sasaran mahasiswa kesehatan dan tenaga kependidikan berupa implementasi pendampingan program *English Discoveries (ED)* sebagai program belajar bahasa Inggris dari Edusoft Ltd, sebuah anak perusahaan dari Educational Testing Services (ETS), dengan kurikulum internasional (ITC, 2022).

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Implementasi kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan, terhitung mulai tanggal 26 September hingga 25 Oktober 2022 secara daring, dengan monitoring dan pendampingan yang dilakukan di kampus IIK Bhakti Wiyata Kediri.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Kegiatan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dilakukan dalam bentuk *autonomous learning* melalui implementasi program *English Discoveries (ED)* dari Edusoft Ltd yang didukung menggunakan *Teacher Management System (TMS)*. Dosen pengabdian sebelumnya telah mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program ini yang diselenggarakan atas kerjasama antara IIK Bhakti Wiyata Kediri dengan *International Test Centre (ITC)*. Program yang serupa kemudian diimplementasikan ke sasaran kegiatan dengan beberapa penyesuaian, didukung dengan penggunaan aplikasi Telegram untuk diskusi kelompok. Keseluruhan kegiatan dilaksanakan secara daring dengan mempertimbangkan kondisi paska

pandemi Covid-19 dan juga karena esensi dari *autonomous learning* adalah memberikan kebebasan bagi pembelajar untuk belajar sesuai dengan kecepatan belajar dan kemampuan awalnya masing-masing. Metode yang digunakan adalah pemberian pretest, materi dan posttest. Peserta yang telah terdaftar sebelumnya mengikuti pretest untuk mengetahui kemampuan bahasa Inggris mereka sebelum mengikuti pendampingan, dilanjutkan dengan pendampingan menggunakan program ED yang telah disesuaikan selama kurang lebih 25 hari dan di akhir kegiatan dilakukan posttest untuk mengetahui kemampuan peserta setelah mengikuti pendampingan. Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dapat dilihat dari hasil pretest (*placement test*) dan posttest yang telah disediakan pada platform ED sedangkan tingkat *autonomous learning* bisa dilihat dari ketuntasan penyelesaian pembelajaran mandiri di ED.

2.3. Pengambilan Sampel

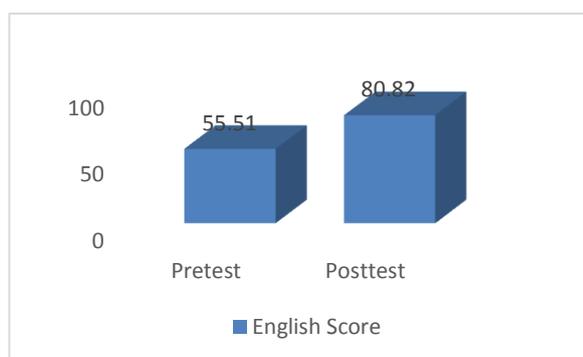
Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa kesehatan dan tenaga kependidikan di kampus kesehatan Kota Kediri. Mengingat model intervensi yang akan dilakukan bersifat *autonomous* yang memerlukan kesadaran dari individu terkait, sampel diambil dari hasil pendaftaran peserta melalui English Club IIK Bhakti Wiyata. Adapun jumlah subjek yang terlibat dalam pengabdian ini adalah 39 orang terdiri dari 6 tenaga kependidikan atau pengajar bahasa di Pusat Bahasa IIK Bhakti Wiyata, mahasiswa dari IIK Bhakti Wiyata Kediri serta beberapa mahasiswa eksternal dari kampus kesehatan lain di Kota Kediri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tingkat Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa Inggris mencakup empat aspek yang terdiri dari keterampilan membaca (*reading skill*), menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), dan menulis (*writing skill*) (Noviaty, dkk., 2022). Pada kegiatan ini, untuk keperluan objektivitas, kompetensi bahasa Inggris yang diukur adalah kompetensi bahasa Inggris dalam bentuk keterampilan pasif seperti kemampuan membaca dan mendengar (*reading and listening skills*).

Berdasarkan gambar 3.1, diketahui terdapat peningkatan pengetahuan bahasa Inggris pada sasaran kegiatan dari nilai rerata skor pretest yang dilakukan di awal program sebesar 55,51% menjadi 80,82% pada nilai posttest yang dilakukan di akhir program pendampingan. Peningkatan rerata kemampuan bahasa Inggris sebesar 25,31% tersebut membuktikan bahwa kegiatan pendampingan pembelajaran *autonomous learning* melalui implementasi program ED mampu membantu dalam peningkatan kemampuan bahasa Inggris.



Gambar 3.1. Rerata Pretest dan Posttest
Sumber: dokumen pribadi

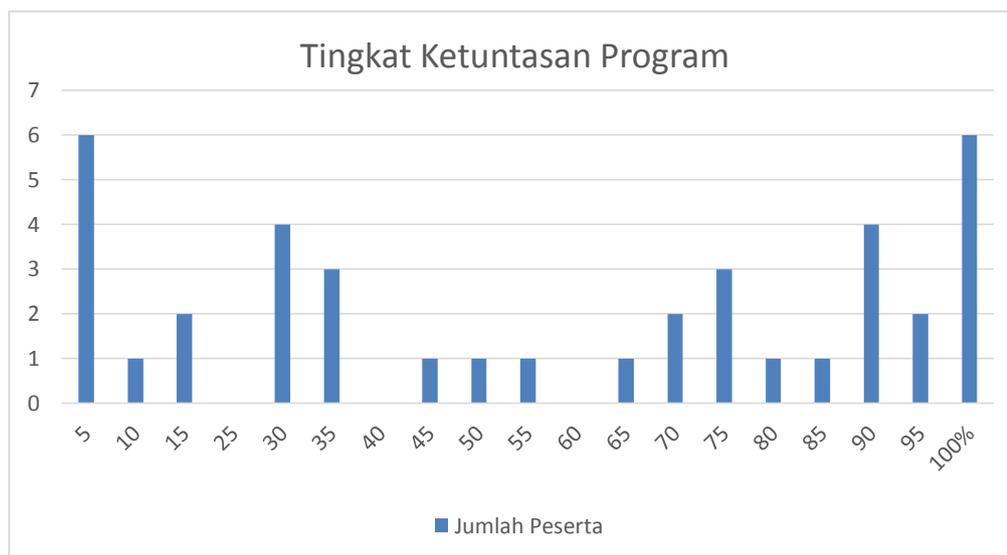
Lebih rinci, hasil analisis pada kegiatan pendampingan dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1. Distribusi Nilai

Rentang Nilai	Pretest	Posttest
0 - 10	0	1
11 - 20	0	0
21 - 30	0	0
31 - 40	3	0
41 - 50	14	0
51 - 60	12	3
61 - 70	7	3
71 - 80	3	7
81 - 90	0	13
91 - 100	0	12
MEDIAN	55	86
MIN	40	0
MAX	75	96

3.2. Tingkat *Autonomous Learning*

Tingkat *autonomous learning* atau kemandirian belajar para peserta dapat dilihat dari tingkat ketuntasan peserta pada program ED yang didampingi oleh dua dosen pengabdian selama satu bulan program berjalan. Peserta program dianggap tuntas dalam program ED dan berhak menerima sertifikat dari Edusoft jika mampu menyelesaikan minimal 75% dari implementasi program yang terdiri dari 10 unit. Namun demikian, temuan dosen pengabdian menunjukkan bahwa hanya sedikit yang mencapai target ketuntasan tersebut, yakni hanya 19 dari total 39 peserta. Hasil ini menggarisbawahi bahwa kemandirian belajar atau *autonomous learning* dari peserta masih kurang meski telah dilakukan pendampingan khusus. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidaksiplinan peserta dalam penyelesaian program.



Gambar 3.2. Tingkat Ketuntasan Program English Discoveries
Sumber: dokumen pribadi

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Dari kegiatan pendampingan ini diketahui terdapat peningkatan kemampuan bahasa Inggris pada mahasiswa kesehatan dan tenaga kependidikan setelah mengikuti implementasi program ED melalui pendampingan *autonomous learning*. Namun demikian, tingkat ketuntasan program dengan prosentase minimal 75% masih cukup rendah, sehingga kedepannya pendampingan *autonomous learning* perlu juga diadakan pertemuan virtual lebih intens melalui platform Zoom atau Google Meet untuk menumbuhkan suasana belajar yang lebih baik dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada ITC atas program dan platform English Discoveries (ED) serta kepada mahasiswa anggota English Club IIK Bhakti Wiyata yang membantu dalam proses pendampingan sehingga kegiatan ini berjalan lancar hingga akhir. Semoga kegiatan ini bisa memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada peserta.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Hermawanto, H. (2019). *Sumber Daya Manusia Kesehatan Membangun Generasi Indonesia Sehat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- ITC. 2022. *English Discoveries*. Diakses dari <https://itc-indonesia.com/english-discoveries/>
- Kurniati, A., dkk. (2020). *Analisis Kebijakan Pemenuhan Pasar Kerja Tenaga Kesehatan di Tingkat Global*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Noviaty, P.S., dkk. (2022). *Pengaruh Kompetensi Bahasa Inggris Terhadap Kinerja Pegawai*. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa dan Budaya*, 6(1), 9-17. DOI: 10.22225/kulturistik.6.1.3763
- Prapbowati, D.S. (2022). *Pembelajaran Autonomous Learning dengan Duolingo Memupuk Minat dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Malang*. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 56-65. DOI:10.21776/ub.jcerdik.2022.001.02.06